

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Bahasa adalah sistem lambang yang berwujud bunyi atau bunyi ujar, sebagai lambang tentu ada yang dilambangkan dan yang dilambangkan itu adalah suatu pengertian, konsep, ide, atau pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi itu. Oleh karena lambang-lambang itu mengacu pada suatu konsep, ide, atau pikiran, maka dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna (Chaer, 2012:44).

Dalam proses komunikasi ada sistem tanda atau lambang yang disepakati bersama oleh pihak-pihak yang berkomunikasi. Sistem tanda atau lambang tersebut mempunyai nilai dan acuan yang sama bagi yang berperan serta dalam berkomunikasi. Bahasa sebagai sistem simbol untuk berkomunikasi akan benar-benar berfungsi apabila pikiran, gagasan, konsep yang diungkapkan lewat kesatuan dan hubungan yang bervariasi dari sistem simbol itu dimiliki bersama oleh penutur dan penanggap tutur. Bahasa itu sendiri adalah sistem yang kita warisi atau peroleh dari kebudayaan/masyarakat tempat kita tumbuh (Alwasilah, 1986:60).

Di Sulawesi Utara terdapat dialek Melayu Manado yang dituturkan oleh masyarakat Manado dan sekitarnya. Menurut Warouw (1975:8) Dialek Melayu Manado merupakan lingua franca di Sulawesi Utara dan dianggap sebagai suatu dialek regional bahasa Melayu, karena anasir-anasir leksikonnya banyak kesamaan dengan bahasa Melayu. Dialek Melayu Manado sebenarnya adalah

sebuah variasi bahasa Melayu yang mengalami perubahan sesuai dengan dialek setempat sehingga di berbagai daerah di Indonesia kita dapat mengenal berbagai variasi dialek Melayu, seperti dialek Minangkabau dan dialek Ambon. Dialek-dialek ini tidak memiliki banyak perbedaan dengan bahasa Indonesia standar yang dituturkan orang di Pulau Jawa. Namun, perbedaannya dialek Melayu Manado mendapat banyak pengaruh dari bahasa-bahasa di sekitarnya seperti dari Kabupaten Minahasa, Kabupaten Sangir-Talaud, dan banyak kosakata yang diserap dari bahasa Belanda dan Portugis.

Dalam setiap aktivitas, cenderung penggunaan dialek Melayu Manado semakin nyata karena dipakai sebagai alat komunikasi tidak resmi dalam kehidupan masyarakat Manado dan sekitarnya. Namun, dalam berkomunikasi penutur dialek Melayu Manado biasanya mengalami kesalahpahaman (*misunderstanding*) karena kata atau kalimat yang diucapkan memiliki lebih dari satu tafsiran atau bermakna ganda di telinga lawan bicara. Hal itu bisa menjadi masalah karena dapat membuat lawan bicara tidak mengerti dan menjadi bingung, bahkan dapat menyinggung perasaan lawan bicara. Hal ini disebut dengan ambiguitas makna.

Ambiguitas atau ketaksaan adalah kata yang memiliki lebih dari satu makna. Ambiguitas sering diartikan sebagai kata yang bermakna ganda atau mendua arti. Perwujudan ambiguitas yang paling sederhana ialah di dalam bentuk polisemi. Polisemi adalah kata yang memiliki lebih dari satu makna. Contohnya kata *operasi* yang dapat berarti membedah tubuh manusia atau hewan dalam ilmu kedokteran dan bisa juga berarti tindakan untuk menggunakan sesuatu. Contoh

dalam dialek Melayu Manado yaitu ujaran “*angka akang tuh kaeng di luar*”. Kalimat tersebut bersifat ambigu karena kata *kaeng* bisa diartikan sebagai kain (batik/sarung) bisa juga berarti pakaian (baju). Kata *kaeng* dalam dialek Melayu Manado mengandung ambiguitas makna jika lawan bicara kurang mengetahui konteks kata tersebut. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dari disiplin ilmu bahasa yakni dari aspek semantik yang mengemban makna leksikal dan makna gramatikal. Secara umum semantik diartikan sebagai kajian mengenai makna bahasa (Chaer, 2002:67-68). Berdasarkan permasalahan yang tertulis di atas, peneliti merumuskan judul penelitian yakni “Ambiguitas makna leksikal dan gramatikal dalam tuturan dialek Melayu Manado”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk leksikal dan gramatikal dalam tuturan dialek Melayu Manado?
- b. Bagaimana makna leksikal dan gramatikal dalam tuturan dialek Melayu Manado?
- c. Bagaimana bentuk ambiguitas makna leksikal dan gramatikal dalam tuturan dialek Melayu Manado?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk leksikal dan gramatikal dalam tuturan dialek Melayu Manado.
- b. Mendeskripsikan makna leksikal dan gramatikal dalam tuturan dialek Melayu Manado.
- c. Mendeskripsikan bentuk ambiguitas makna leksikal dan gramatikal dalam tuturan dialek Melayu Manado.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi peneliti, pembaca, penutur, dan sekolah.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan pengetahuan tentang kebahasaan serta dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan pengkajian terhadap suatu masalah dalam hal ini ambiguitas makna leksikal dan gramatikal dalam tuturan dialek Melayu Manado.

- b. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan penyerapan informasi, bisa digunakan sebagai bahan maupun kajian agar lebih mengenal ambiguitas makna leksikal dan gramatikal dalam tuturan dialek Melayu Manado.

c. Kegunaan bagi penutur

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap penutur dialek Melayu Manado agar dalam berkomunikasi dapat memperhatikan makna yang terdapat dalam tuturan.

d. Kegunaan bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk menambah materi pembelajaran.

### **1.5 Definisi Operasional**

Adapun untuk mempermudah dalam mengetahui isi dari penelitian, di bawah ini akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian.

- a. Ambiguitas adalah kata yang memiliki lebih dari satu makna atau kata yang bermakna ganda.
- b. Makna leksikal adalah makna sebenarnya dari sebuah kata/leksem.
- c. Makna gramatikal adalah makna yang baru ada apabila kata mengalami proses gramatikalisasi seperti pengimbuhan, pengulangan, dan pemajemukan.
- d. Tuturan merupakan percakapan masyarakat yang menggunakan dialek Melayu Manado.
- e. Dialek Melayu Manado adalah sejenis variasi bahasa Melayu yang digunakan sebagai bahasa pergaulan masyarakat kota Manado dan sekitarnya.

Ambiguitas makna leksikal dan gramatikal dalam tuturan dialek Melayu Manado yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata/leksem yang berdiri sendiri dan yang mengalami proses gramatikalisasi yang memiliki lebih dari satu tafsiran makna dalam percakapan masyarakat penutur dialek Melayu Manado.